

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari laporan Praktik Kerja Lapangan di PT. Petrokimia dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. PT Petrokimia Gresik memproduksi pupuk antara lain pupuk Urea, pupuk Fosfat, pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk ZK (K_2SO_4), dan pupuk Petroganik. Komoditi selain pupuk yang diproduksi oleh PT Petrokimia Gresik antara lain Amoniak, Asam Sulfat, Asam Fosfat, Cement Retarder, serta Aluminium Florida (AlF_3).
2. Dengan hasil perhitungan yang dilakukan untuk menentukan *Economic Order Quantity*, *Safety Stock* dan *Reorder Point* bahan baku sulfur dan fosfor di dapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi di pabrik, sehingga hasil yang di dapat bisa dijadikan sebagai perbaikan perencanaan produksi dan pengendalian produksi pada Pabrik Asam Sulfat dan Asam Fosfat di PT. Petrokimia Gresik.
3. Penentuan jumlah pemesanan ekonomis menggunakan model EOQ bahan sulfur untuk setiap kali pesan pada tahun selanjutnya yaitu 5.413,696 ton, sehingga didapatkan frekuensi pemesanan ulang bahan baku sulfur sebanyak 28 kali, dengan jumlah hari pemesanan kembali selama 13 hari. Sedangkan penentuan jumlah pemesanan ekonomis menggunakan model EOQ bahan fosfor untuk setiap kali pesan pada tahun selanjutnya yaitu 11.351,08 ton, sehingga didapatkan frekuensi pemesanan ulang bahan baku sulfur sebanyak 34 kali, dengan jumlah hari pemesanan kembali selama 11 hari. Penentuan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) didapatkan untuk sulfur sebanyak 6.408,09 ton, sedangkan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) didapatkan untuk fosfor sebanyak 17.015,77 ton. Dengan penentuan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) PT. Petrokimia Gresik harus melakukan pemesanan bahan baku sulfur kembali saat persediaan sulfur sebesar 12.529,04 ton dan harus melakukan pemesanan bahan baku fosfor kembali saat persediaan fosfor sebesar 31.726,87 ton.

6.2 Saran

Adapun saran dari praktik kerja lapangan yang telah dilakukan yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan tetap selalu memperhatikan tentang perencanaan dan pengendalian bahan baku sulfur dan fosfor pada proses produksi di Pabrik SA 2 dan PA 2 Departmen Produksi III B.
2. Sebaiknya perusahaan menerapkan metode EOQ untuk melakukan pemesanan bahan baku sulfur/belerang agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan tambahan (*out of stock*).
3. Sebaiknya perusahaan melakukan evaluasi terhadap perencanaan produksi dan pengelolaan energi pada bahan baku sulfur dan fosfor agar biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin.